

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU GOSOK GIGI ANAK USIA SEKOLAH

1. Afifatus Sholikhah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : afifatus.sholikhah@gmail.com
2. Iil Dwi Lactona, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : ilmayraqueen@gmail.com
Korespondensi : afifatus.sholikhah@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan gigi anak dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya yang diakibatkan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya kebersihan gigi. Gosok gigi merupakan hal dasar yang dapat menjaga kesehatan dan kebersihan gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode jenis Non-Experimental (penelitian korelasi). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Sampel yang digunakan yaitu 36 responden di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Analisis data menggunakan uji spearman Rho. Hasil data penelitian ini yaitu diperoleh nilai signifikasi sebesar (0,000) dengan nilai standart signifikasi $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang sangat kuat diketahui dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 yaitu 76,2%. Berdasarkan uraian diatas terbukti bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah. Semakin baik pengetahuan orang tua maka perilaku anak dalam menggosok gigi juga akan baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu diharapkan para orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi anak dengan cara mencari informasi penting tentang perawatan gigi secara baik dan benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Orang Tua, Perilaku, Anak Usia Sekolah, Gosok Gigi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan menjadi prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang. Seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan gerbang utama masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Putri & Suri, 2022). Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh setiap kalangan terutama anak-anak usia sekolah (6-12 tahun). Hal tersebut tentu tidak bisa dibiarkan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi (Fuadah et al., 2023). Di desa Tempuran ditemukan beberapa anak yang mengalami permasalahan kesehatan gigi seperti gigi berlubang (karies). Hasil wawancara peneliti terhadap orang tua pada tahun 2022 didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 orang tua tidak mengetahui tentang perawatan gigi secara baik dan benar, sementara itu didapatkan informasi bahwa pada tahun 2022 telah diadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut di SDN Tempuran desa Tempuran oleh petugas kesehatan dari puskesmas, dalam kegiatan tersebut para petugas kesehatan melakukan pemeriksaan kondisi gigi dan mulut kepada seluruh siswa dan siswi kelas 1 dan 2

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami anak usia sekolah adalah karies gigi. Anak usia sekolah memiliki kerentanan yang tinggi terkena karies gigi, disebabkan karena lapisan bagian email gigi pada anak usia sekolah mengalami erupsi sehingga besar kemungkinan terjadinya karies gigi (Pratiwi, 2009; Oktaviani et al., 2022). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Selanjutnya menurut penelitian tahun 2013 di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi (Maulani, 2014; Aqidatunisa et al., 2022). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Prevalensi terjadinya karies gigi dan karies gigi akar pada usia sekolah yaitu sebanyak 92,6% dan karies gigi akar sebanyak 28,5% (Kemenkes RI, 2019). Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Pada Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Jawa Timur yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 42,4% (Kemenkes RI, 2019). Sementara itu di Mojokerto terdapat 65% kasus untuk kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Februari 2022, di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto pada 10 responden dan didapatkan hasil 8 (80%) orang tua tidak mengetahui tentang perawatan gigi sehingga banyak ditemukan beberapa anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mempunyai permasalahan pada gigi seperti karies gigi dikarenakan tidak mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar, sedangkan 2 (20%) orang tua mengetahui tentang perawatan gigi dengan baik dan benar pada anak

Kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua terhadap perawatan gigi pada anak disebabkan karena adanya anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Mayoritas orang tua kurang menyadari bahkan tidak menyadari bahwa dampak yang timbul dari permasalahan gigi akan sangat besar bila anak tidak dibimbing untuk melakukan perawatan gigi sejak dini (Rosseno, 2008; Putri & Maimaznah, 2021). Perawatan gigi yang baik dan benar sejak dini dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku baik pada anak dalam menjaga kesehatan gigi. Kewajiban orang tua perlu mengajarkan serta melatih anak untuk merawat gigi sendiri karena pada umumnya keadaan dan kebersihan gigi anak

lebih buruk dari pada orang dewasa, peranan dan pengetahuan orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dengan menggosok gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menggosok gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulut, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semauanya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi yang optimal (Tomasowa, 2009; Sarwo & Pranowo, 2021). Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perawatan gigi menjadi salah satu penyebab permasalahan kesehatan gigi pada anak. Apabila orang tua tidak memahami cara perawatan gigi dengan baik dan benar, maka dampak yang dapat terjadi yaitu anak berisiko mengalami permasalahan kesehatan gigi diantaranya seperti gigi berlubang (karies gigi), plak gigi, karang gigi, dan bau mulut (Oktaviani et al., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mencegah timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) adalah dengan memberikan edukasi mengenai perawatan gigi yang mudah dipahami oleh orang tua. Ketika orang tua anak usia sekolah mengetahui mengenai informasi pentingnya perilaku menggosok gigi yang baik dan benar, maka orang tua anak usia sekolah akan berusaha melakukan beragam upaya agar anak yang mereka miliki mampu melakukan gosok gigi dengan benar. Pada saat anak usia sekolah mampu melakukan perilaku menggosok gigi dengan baik dan benar, maka secara tidak langsung perilaku ini akan membantu anak usia sekolah terhindar dari permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan gigi dan mulut

2. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan jenis Non-Experimental (penelitian korelasi) karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya suatu hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah di desa Tempuran kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Pendekatan yang digunakan adalah Cross Sectional, yang berupa untuk mengetahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kemampuan gosok gigi pada anak usia sekolah yang nantinya akan diukur secara bersama. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh orang tua yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) dan anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto sejumlah 375 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian orang tua yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) dan anak usia sekolah (6-12 tahun) sebanyak 36 orang. Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah cluster random sampling. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah perilaku menggosok gigi anak usia sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi rank spearman rho

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di desa tempuran

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	36	100%
Laki-laki	-	-
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (100%).

b. Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan urutan anak di desa tempuran

Urutan Anak	Jumlah	Persentase (%)
1-2	29	81,0%
3-4	7	18,9%
≥5	-	-
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar urutan anak pada responden yaitu urutan ke 1-2 yaitu sebanyak 30 responden (76,9%)

c. Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua di desa tempuran

Usia Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
17-25	14	40,5%
26-35	16	43,2%
36-45	6	16,2
45-55	-	-
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar usia orang tua berusia antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (43,2%).

d. Karakteristik responden berdasarkan agama yang dianut

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan agama yang dianut di desa tempuran

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	35	94,5%
Kristen	1	5,4%
Hindu	-	-
Buddha	-	-
Katolik	-	-
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa hampir seluruhnya agama yang dianut adalah agama islam yaitu sebanyak 35 responden (94,4%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua di desa tempuran

Pendidikan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
Tidak Tamat SD	-	-
Tamat SD	-	-
Tamat SMP	-	-

Tamat SMA	36	100%
Tamat S1	-	-
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa seluruh responden merupakan tamatan SMA yaitu sebanyak 36 responden (100%).

- f. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua di desa tempuran

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	-	-
Swasta	-	-
Wirausaha	-	-
PNS	-	-
IRT	36	100%
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pekerjaan responden seluruhnya yaitu ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (100%).

- g. Tingkat pengetahuan orang tua

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua di desa tempuran

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	16,7%
Cukup	6	16,7%
Kurang	24	66,6%
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 24 responden (66,6%).

- h. Perilaku gosok gigi

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku gosok gigi anak usia sekolah di desa tempuran

Perilaku Gosok Gigi	Jumlah	Persentase (%)
Perilaku Baik	12	32,4%
Perilaku Buruk	24	67,6%
Total	36	100%

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku gosok gigi menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki perilaku yang buruk terhadap gosok gigi yaitu sebanyak 24 responden (67,6%).

- i. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun)

Tabel 9. Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun) di desa tempuran

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Gosok Gigi				Total
	Perilaku Baik		Perilaku Buruk		
	f	%	f	%	
Baik	4	66.7%	2	33.3%	100%

Cukup	2	33,3%	4	66,7%	100%
Kurang	6	25%	18	75%	100%
Total	12		24		100%

Koefisien Korelasi = 0,762
 Nilai Signifikasi (p) = 0,000 α = 0,005

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan uji korelasi Spearman Rho memperoleh hasil nilai signifikasi (p) = 0,000 yang artinya kurang dari nilai standart (α) = 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 Tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Nilai koefisien korelasi dari hasil penelitian ini yaitu 0,762 dengan arah korelasi positif (+) yang berarti kekuatan korelasi sangat kuat dan searah (semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tempuran Kabupaten Mojokerto.

5. PEMBAHASAN

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 24 responden (66,6%). Hasil analisis data tingkat pengetahuan orang tua didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan yang bermacam-macam. Kesenjangan jumlah point tingkat pengetahuan orang tua yang didapat merupakan suatu hal yang wajar untuk diterima oleh masing-masing individu karena tidak semua individu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sama namun tingkat pengetahuan tetap menjadi point utama karena sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatan gigi salah satunya dengan cara menggosok gigi.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan (Notoatmodjo, 2007; Darsini et al., 2019). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : 1) Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. 2) Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. 3) Pekerjaan dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan. 4) Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. 5) Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada masyarakat Desa Tempuran sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang diketahui dari hasil kuesioner yang telah dibagikan rata-rata responden mendapat skor 0 (nol) pada indikator soal mengenai pemeliharaan gigi dan mulut. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti usia, karena semakin matang usia seseorang akan mempunyai pengetahuan yang baik.

Namun kenyataannya pada tabel 3 responden yang berusia rentan dari 17-25 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu tingkat pendidikan responden di Desa Tempuran yaitu seluruhnya (100%) merupakan lulusan SMA yang merupakan pendidikan yang wajib ditempuh oleh masyarakat Indonesia. Seluruh responden diketahui bahwa pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yang setiap hari berada di rumah bersama dengan keluarga. Selanjutnya minat para orang tua dalam memberikan edukasi mengenai perawatan gigi kepada anak masih sangat rendah sekali dikarenakan kurangnya paparan informasi yang diperoleh sehingga beranggapan bahwa kesehatan gigi merupakan masalah yang tidak terlalu penting. Pengalaman merawat anak tidak menjadikan para orang tua menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan gigi yang mana masih banyak ditemukan orang tua yang mempunyai pengetahuan yang masih kurang terhadap pentingnya menggosok gigi.

b. Perilaku Gosok Gigi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku gosok gigi memnunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki perilaku yang buruk terhadap gosok gigi yaitu sebanyak 24 responden (67,6%). Hasil analisis data perilaku gosok gigi didapatkan hasil responden dengan perilaku gosok gigi yang buruk yaitu responden nomor 4 dengan jumlah skor total 3 point. Kesenjangan jumlah point yang diperoleh oleh masing-masing anak merupakan hal yang wajar dikarenakan perilaku gosok gigi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pendidikan dan pengetahuan orang tua.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001; Purnama et al., 2020). Notoatmodjo (2007; Pariati & Lanasari, 2021) menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut : 1) Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar melakukan suatu tindakan. Faktor predisposisi pada seseorang diantaranya yaitu sikap, keyakinan, nilai-nilai, persepsi, usia dan lain-lain, 2) Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan motivasi atau keinginan untuk dapat terlaksana. Contoh faktor pemungkin adalah kemampuan, sumber daya, ketersediaan informasi, dan ketersediaan fasilitas, 3) Faktor penguat merupakan faktor yang muncul setelah tindakan itu dilakukan. Faktor-faktor ini dapat bersifat negatif atau positif. Hal ini yang mempengaruhi perilaku seseorang dari stimulus yang diterimanya.

Pada anak usia sekolah di Desa Tempuran sebagian besar memiliki perilaku yang buruk. Diketahui dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa sebagian besar anak tidak melakukan gosok gigi secara urut dan ada beberapa langkah-langkah dalam gosok gigi yang telewat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan gigi seperti karang gigi, gangvitis dan gigi berlubang. Perilaku anak terhadap gosok gigi masih buruk juga dapat dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi. Ketertarikan untuk melakukan gosok gigi yang baik dan benar masih sangat sedikit sekali, sehingga anak-anak tidak memiliki dorongan untuk mempelajari dan mengaplikasikan bagaimana cara menggosok gigi secara mandiri, baik dan benar agar tidak terjadi permasalahan gigi.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Gosok Gigi Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan uji korelasi Spearman Rho memperoleh hasil nilai signifikasi (p) = 0,000 yang artinya kurang dari nilai standart (α) = 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan orang

tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 Tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Nilai koefisien korelasi dari hasil penelitian ini yaitu 0,762 dengan arah korelasi positif (+) yang berarti kekuatan korelasi sangat kuat dan searah (semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tempuran Kabupaten Mojokerto.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018; Pariati & Lanasari, 2021) menunjukkan hasil bahwa nilai p adalah 0,004 dimana $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maka individu akan memberikan dampak perilaku yang baik.

Penelitian di Desa Tempuran didapatkan hasil bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah. Orang tua yang mempunyai pengetahuan baik dan perilaku gosok gigi anak baik berjumlah 4 responden, Orang tua yang mempunyai pengetahuan baik dan perilaku gosok gigi anak buruk berjumlah 2 responden, Orang tua yang mempunyai pengetahuan cukup dan perilaku gosok gigi anak baik berjumlah 2 responden, Orang tua yang mempunyai pengetahuan cukup dan perilaku gosok gigi anak buruk berjumlah 4 responden, Orang tua yang mempunyai pengetahuan kurang dan perilaku gosok gigi anak baik berjumlah 6 responden, Orang tua yang mempunyai pengetahuan kurang dan perilaku gosok gigi anak buruk berjumlah 18 responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yang dapat mempengaruhi perilaku gosok gigi anak dan dapat beresiko pada masalah kesehatan gigi seperti karang gigi, gingivitis dan gigi berlubang. Minat untuk mencari informasi mengenai kesehatan dan kebersihan gigi masih sangat rendah dikarenakan menurut responden kesehatan gigi bagi sebagian orang bukan menjadi prioritas utama dalam kesehatan. Sehingga anak tidak memiliki dorongan untuk mencoba dan mengaplikasikan bagaimana cara menjaga kesehatan gigi secara mandiri, baik dan benar agar terhindar dari permasalahan pada gigi.

6. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 24 responden (66,6%)
- b. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku gosok gigi menunjukkan hampir seluruhnya responden memiliki perilaku yang buruk terhadap gosok gigi yaitu sebanyak 24 responden (67,6%)
- c. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan uji korelasi Spearman Rho memperoleh hasil nilai signifikansi (p) = 0,000 yang artinya kurang dari nilai standart (α) = 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak usia sekolah (6-12 Tahun) di Desa Tempuran Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

7. SARAN

a. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan institusi kesehatan melalui petugas kesehatan, dapat melakukan sosialisasi rutin kepada para orang tua dan anak usia sekolah mengenai kesehatan gigi melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan guna memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya perawatan gigi secara baik dan benar agar gigi tetap bersih dan sehat

b. Bagi orang tua anak usia sekolah

Diharapkan bisa menambah informasi tentang pentingnya perawatan gigi melalui sumber informasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang perawatan gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan meminimalisir terjadinya permasalahan gigi pada anak

8. DAFTAR PUSTAKA

- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 771–782.
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371.
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 5(1), 25–30.
- Pariati, P., & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54.
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24.
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63–71.
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39–46.
- Sarwo, L. N. H. I. E., & Pranowo, H. (2021). Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1).